

## Eksplorasi Etnomatematika Pada Jajanan Tradisional Khas Betawi

Tia Anggraini<sup>1\*)</sup>, Indra Martha Rusmana<sup>2</sup>, Retariandalas<sup>3</sup>

<sup>1</sup>MTs Assa'adah, <sup>2,3</sup> Universitas Indraprasta PGRI

### INFO ARTICLES

#### Key Words:

Etnomatematika; Jajanan Tradisional Khas Betawi; Matematika Dikaitkan Dengan Budaya Betawi.



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

**Abstract:** Ethnomathematic explains or teaches about mathematics related to culture. One of them is traditional Betawi snacks. The purpose of this study is to describe ethnomathematics and identify mathematical concepts in traditional Betawi snacks in the Betawi cultural village of setu babakan. The research method used in this research is qualitative. Data collection techniques used through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques to process data in research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that there are mathematical concepts in the form of traditional Betawi snacks, namely geometric elements such as rectangles, triangles, circles, cubes, blocks and cones.

**Abstrak:** Etnomatematika menjelaskan atau mengajarkan tentang matematika yang berkaitan dengan budaya. Salah satunya adalah jajanan tradisional khas Betawi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan etnomatematika dan mengidentifikasi konsep matematika pada jajanan tradisional khas Betawi yang ada di perkampungan budaya Betawi setu babakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data untuk mengolah data dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat konsep matematika pada bentuk jajanan tradisional Betawi yaitu unsur geometri seperti segi empat, segitiga, lingkaran, kubus, balok dan kerucut.

**Correspondence Address:** Jln. AMD RT.05 RW.07, Sasakpanjang, Kec. Tajurhalang, Kab. Bogor, Jawa Barat; e-mail: [tiaa51408@gmail.com](mailto:tiaa51408@gmail.com), [indramartharusmana@ymail.com](mailto:indramartharusmana@ymail.com), [retari@ymail.com](mailto:retari@ymail.com).

**How to Cite (APA 6<sup>th</sup> Style):** Anggraini, T., Rusmana, I. M., & Retariandalas. (2022). Eksplorasi Etnomatematika Pada Jajanan Tradisional Khas Betawi. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 181-188.

**Copyright:** Tia Anggraini, Indra Martha Rusmana, & Retariandalas. (2022).

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang mempelajari mengenai suatu bentuk, susunan, dan juga suatu konsep yang berkaitan satu sama lainnya. Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib di setiap jenjang Pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai perguruan tinggi (Febriani dkk, 2019:121). Matematika tidak bisa lepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Matematika juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan lainnya. Hal ini merupakan wujud nyata dari pengakuan bahwasanya Matematika sangat dibutuhkan dalam hal pengembangan pengetahuan dan dan aplikasinya di kehidupan sehari-hari (Malasari & Hakim, 2017: 12). Namun demikian, pelajaran matematika menjadi salah satu pelajaran yang kurang menarik perhatian bagi diri siswa karena berbagai argumen yang berbeda-beda.

Dengan adanya masalah kurang tertariknya siswa terhadap matematika dan menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, maka seorang guru dapat menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi matematika. Jajanan tradisional khas Betawi adalah salah satu media yang bisa diterapkan. Selain sebagai media belajar, jajanan tradisional juga merupakan bagian dari kebudayaan. Dengan memanfaatkan budaya yang ada bisa menjadi alternatif dalam dunia pendidikan supaya siswa lebih dapat memahami. Arifin & Hakim (2021: 615) menyatakan bahwa Tidak dapat dipungkiri bahwasanya pendidikan dapat dijadikan sebagai jembatan untuk transformasi budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Etnomatematika merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan budaya. Menurut Choeriyah, dkk. (2020: 211) etnomatematika terbentuk dari cara-cara atau kebiasaan yang mampu membaaur dengan tradisi setempat. Tradisi dan kebudayaan yang berkembang juga ada beberapa bentuk dan nama dari makanan tradisional yang memiliki makna secara filosofis. Pendidikan dan budaya memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan nilai luhur bangsa (Mahendra, 2017: 107). Dengan media pembelajaran yang berupa jajanan tradisional yang digunakan guru sebagai alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran secara tidak langsung guru tersebut telah mengenalkan kebudayaan kepada siswanya. Jajanan khas Betawi memiliki keterkaitan dengan unsur matematika yang menandakan bahwa kebudayaan tidak hanya sebatas seni atau adat istiadat simbol bangsa saja, akan tetapi memiliki unsur pembelajaran yang dapat diterapkan dalam Pendidikan secara formal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Konsep Matematika Yang Ada Pada Jajanan Tradisional Khas Betawi?”. Penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan karena akan menunjukkan bukti empiris bahwa penggunaan jajanan tradisional khas Betawi sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa di dalam rangkaian pembelajaran matematika.

## METODE

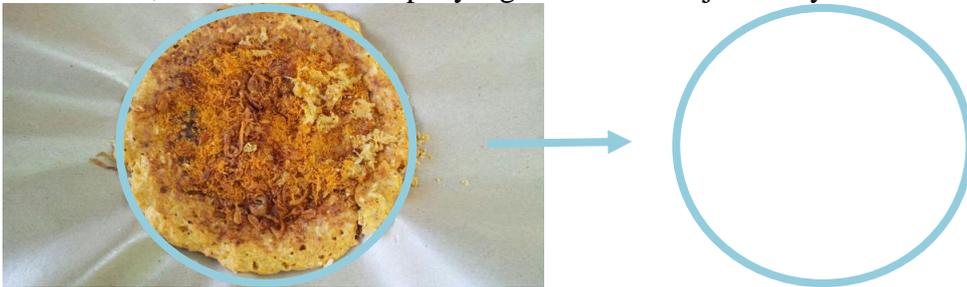
Tempat penelitian dilaksanakan di perkampungan budaya Betawi Setu Babakan, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2022. Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan 4 narasumber untuk mendapatkan informasi yakni 2 orang budayawan yang ada di perkampungan budaya Betawi dan 2 orang pedagang. Penelitian ini menggunakan analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang jajanan tradisional khas Betawi direduksi dengan memilih informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN

Jajanan tradisional Betawi Diantaranya:

### 1. Kerak telur

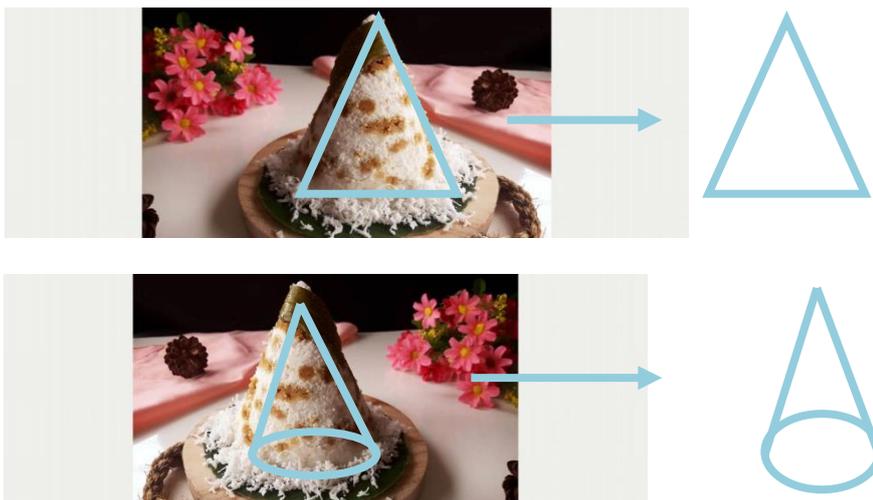
Kerak telur terbuat dari ketan putih, telur, bawang merah, ebi garam, gula pasir dan juga kencur. Bentuk kerak telur adalah lingkaran dengan sifat-sifatnya hanya memiliki satu sisi, tidak memiliki titik sudut, memiliki simetri lipat yang tidak terbatas jumlahnya.



Gambar 4. Kerak telur sumber : liputan6.com

### 2. Kue Dongkal

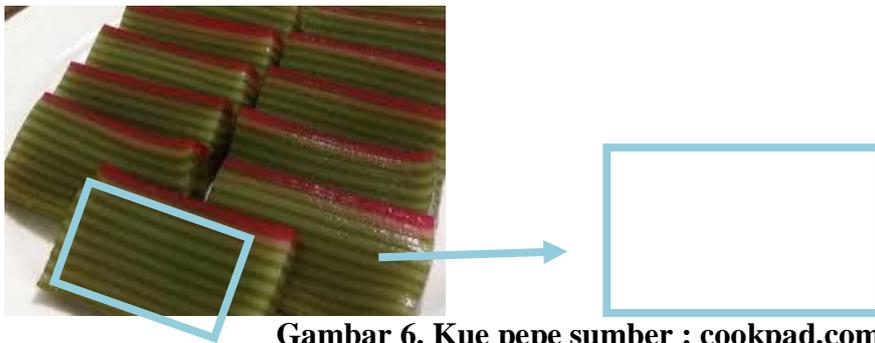
Kue dongkal terbuat dari bahan tepung beras, kelapa dan juga gula merah. Rasa dari kue dongkal manis dan gurih. Kue dongkal memiliki bentuk segitiga dengan sifat-sifatnya yaitu memiliki 3 buah sisi yang berupa garis, dan ketiga garis lurus itu bersentuhan antara garis yang satu dengan garis yang lainnya, memiliki besaran sudut yang sama yakni 180 derajat. Kue dongkal juga memiliki bentuk kerucut dengan sifat-sifatnya yaitu memiliki 2 sisi, 1 sisi berbentuk bulat sebagai alas dan 1 sisi lagi melengkung sebagai selimut, memiliki 1 rusuk berbentuk bulat, dan memiliki 1 sudut tepat diujung kerucut.



Gambar 5. Kue dongkal sumber : titanbaking.com

### 3. Kue pepe/kue lapis

Kue pepe/kue lapis memiliki rasa manis dan legit. Permukaan kue pepe memiliki bentuk persegi panjang dengan sifat-sifatnya yaitu sisi yang berhadapan sama panjang, semua sudutnya siku-siku, kedua diagonalnya berpotongan dan membagi 2 sama panjang.



Gambar 6. Kue pepe sumber : cookpad.com

4. Kue talam

Kue talam memiliki rasa manis dan gurih. Permukaan kue talam berbentuk persegi dengan sifat-sifatnya yaitu memiliki empat sisi sama panjang, empat sudut sama besar yaitu sudut siku-siku. Kue talam juga berbentuk kubus dengan sifat-sifatnya yaitu memiliki enam sisi berbentuk persegi, semua sudut pada kubus siku-siku, memiliki 12 rusuk yang sama panjang.

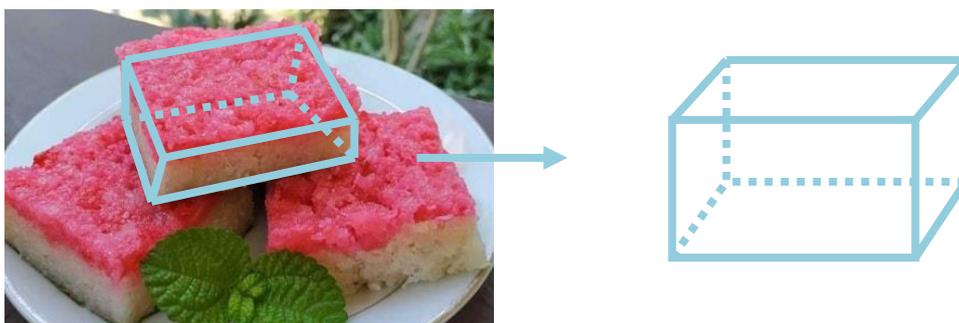


Gambar 7. Kue talam sumber : adjar.grid.id



5. Kue sengkulun

Kue sengkulun terbuat dari bahan tepung ketan dan kelapa parut. Kue sengkulun berbentuk balok dengan sifat-sifatnya yaitu memiliki 8 buah titik sudut, semua sudutnya siku-siku, memiliki 12 buah rusuk dan 6 pasang rusuk berhadapan sama panjang, memiliki 6 buah bidang sisi yang berbentuk persegi panjang.



Gambar 8. Kue sengkulun sumber : id.theasianparent.com

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada jajanan tradisional Betawi tidak semuanya memiliki sejarah. Menurut tradisi dan kebudayaan yang berkembang khususnya di tanah Jawa, pada beberapa bentuk dan nama dari makanan tradisional yang dijadikan syarat dalam setiap ritual tradisi memiliki makna secara filosofis kejawen (Huda, 2018: 219). Jajanan tradisional Betawi yang memiliki sejarah contohnya kue sengkulung yang memiliki sejarah bahwa kita ada keturunan dari kerajaan Sunda Padjajaran. Jajanan Betawi sudah ada sejak jaman Belanda. Karena menjadi kebutuhan masyarakat maka sejak kecil juga sudah diperkenalkan oleh keluarga. Ketika ada acara atau suatu kegiatan makanan atau jajanan tersebut dapat disajikan, yang awalnya makanan atau jajanan tersebut hanya ada pada acara tertentu seperti sedekah bumi, contohnya kue apem. Karena memiliki arti afwan yaitu terimakasih, sehingga masyarakat mempersembahkan kue ini untuk mengucapkan rasa terimakasih.

Daya tarik pada jajanan tradisional Betawi contohnya jajanan kerak telur, pada kerak telur tidak memakai penyedap rasa, bagi orang yang tidak menyukainya ini sangat diminati apalagi untuk kesehatan. Pada kue rangi yang menjadi daya tariknya adalah rasa dari gulanya yang manis. Menurut Febrianti & Indrawati (2021:1531) jajanan tradisional merupakan salah satu bagian penting dari kuliner Indonesia, rasanya yang khas dan unik, warna, serta penampilannya merupakan ciri dari jajanan tradisional, namun hal lain yang membedakan dengan jajanan modern saat ini adalah unsur simbolis atau perlambangan. Jajanan tradisional Betawi walaupun dianggap jadul tetapi jajanan ini masih diminati oleh masyarakat. Masih banyak yang mencari dipagi hari untuk sarapan seperti onde-onde, ongol-ongol, ketimus, dan gemblong.

Untuk menikmati jajanan tradisional Betawi sekarang dapat kita temukan di mana saja, bisa dipasar atau orang-orang yang memang sudah terbiasa membuat jajanan tradisional Betawi. Maka dari itu, jajanan tradisional Betawi tidak hanya ada pada acara adat saja, tetapi di hari-hari biasapun dapat kita jumpai. Memperkenalkan jajanan kepada sekolah-sekolah ataupun kantor-kantor ketika ada acara rapat ataupun kegiatan tertentu sehingga makanan itu dapat dinikmati oleh siapa saja bukan hanya orang Betawi saja. Ketika makanan atau jajanan tradisional Betawi sudah banyak diminati dan sudah bisa diciptakan atau kita buat sesuai keinginan pasar, maka di situ ada nilai ekonomi yang harus kita pertahankan. Kita bisa membuat berbagai macam ratusan jenis jajanan tradisional Betawi sesuai dengan permintaan atau bahan yang sudah ada di rumah. Misalnya, kita bisa membuat kue sengkulung, kue cucur, kembang goyang, kue unti atau berbagai macam jenis kue yang lainnya.

Penggunaan media pembelajaran berupa jajanan khas Betawi dapat menyenangkan bagi siswa. Siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan penggunaan media pembelajaran anyaman bambu karena bisa diamati secara nyata. Siswa tertarik dengan hal baru yang belum pernah mereka lihat sebelumnya dan menimbulkan rasa keingintahuan lebih. Kaitannya dengan media belajar matematika di kehidupan era global dan kemajuan informasi menuntut siswa untuk berpikir kreatif dalam menghadapi tantangan dan persaingan. Siswa harus mampu mengembangkan atau menemukan ide-ide baru untuk menunjukkan suatu hal yang berbeda (Winiarsih, Hakim, & Sari, 2021: 140). Perpaduan antara media jajanan khas Betawi dengan hal lain di dalam konteks kemajuan informasi global dapat memacu siswa menemukan sekaligus mengembangkan ide-ide baru dalam pemahaman pelajaran matematika. Dalam beberapa materi di mata pelajaran Matematika secara umum terdapat cakupan atas pembahasan masalah soal ataupun implementasi yang berhubungan dengan pendekatan kehidupan sehari-hari. Karena dengan hal tersebut biasanya dapat membantu guru untuk memberikan sekaligus mengarahkan materi bahan ajar kepada siswa agar lebih menarik serta mudah untuk dipahami dan dimengerti (Zulaekhoh & Hakim, 2021: 217). Dengan kata lain, menyampaikan materi pelajaran matematika sesuai dengan konteks terdekat dengan siswa merupakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diterapkan pada proses pembelajaran matematika, siswa membangun sendiri pengetahuannya dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari, sehingga mereka menjadi lebih

termotivasi, aktif, dan kreatif dalam proses pembelajaran berlangsung (Umayah, Hakim, & Nurrahmah. 2019: 91).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pada jajanan tradisional Betawi tidak semua nya memiliki sejarah, ada jajanan yang memang hanya kebutuhan untuk dimakan saja. Jajanan tradisional Betawi juga sudah bisa ditemui di pasar-pasar atau orang-orang yang memang sudah biasa membuat untuk dijual. Pada hari biasa juga bisa kita temui, tidak hanya hari besar saja. Konsep matematika juga terdapat pada jajanan tradisional Betawi yaitu bentuk geometri seperti segi empat, segitiga, lingkaran, kubus, balok dan kerucut. Sehingga jajanan tradisional ini bisa dijadikan alat peraga atau media pembelajaran saat dikelas dengan memperkenalkan bentuk-bentuk bangun datar dan juga bangun ruang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada dosen pembimbing materi, dosen pembimbing teknik, Pengelola Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan. yang sudah membantu sehingga penelitian ini bisa selesai di waktu yang tepat secara baik dan benar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, M. & Hakim, A. R. (2021). Kajian Karakter Tokoh Pandawa dalam Kisah Mahabharata Diselaraskan Dengan Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(5), 613-624. <http://jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/view/284/412>
- Choeriyah, L., Nusantara, T., Qohar, A., & Subanji. (2020). Studi Etnomatematika Pada Makanan Tradisional Cilacap. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 11(2), 210-218. Retrieved from <http://103.98.176.9/index.php/aksioma/article/view/5980>
- Febriani, P., Widada, W., & Herawaty, D. (2019). Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. 4(2), 120-135. <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i2.9761>
- Febrianti, N. F. & Indrawati, D. (2021). Eksplorasi Geometri pada Jajanan Tradisional di Lamongan Sebagai Implentasi Etnomatematika di Sekolah Dasar. *JPGSD*. 9(1), 1530-1541. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/39293>
- Huda, N. T. (2018). Etnomatematika Pada Bentuk Jajanan Pasar Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 2(2), 217-232. <http://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v2i2.870>
- Mahendra, I. W. E. (2017). Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 106-114. <http://dx.doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9257>
- Malasari, N., & Hakim, A. R. (2017). Pengembangan Media Belajar pada Operasi Hitung untuk Tingkat Sekolah Dasar. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 3(1), 11-22. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/1911/2196>
- Umayah., Hakim, A. R., & Nurrahmah, A. (2019). Pengaruh Metode *Contextual Teaching and Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 5(1), 85-94. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/5075>.

Winiarsih, I., Hakim, A. R., & Sari, N. I. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dalam Menyelesaikan Soal Matriks Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan tematik*, 2(1), 139-146. <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/254>.

